

SURVEI JENTIK *Aedes Spp* PADA TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) DI WILAYAH KECAMATAN TAWAELI, KOTA PALU TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena menimbulkan kesakitan dan juga menyebabkan kematian. Di wilayah Kecamatan Tawaeli selama 3 tahun berturut-turut data kasus DBD menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada sarana tempat-tempat umum di wilayah Kecamatan Tawaeli memiliki risiko tinggi terjadi penularan penyakit DBD, sehingga tindakan pengendalian vektor perlu dilakukan untuk mencegah penularan lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Di wilayah Kecamatan Tawaeli kasus DBD cenderung berfluktuasi dan mengalami peningkatan. Tahun 2022 tercatat 17 kasus dengan 1 kematian (CFR 5,8%), menurun menjadi 9 kasus tanpa kematian pada tahun 2023, namun kembali meningkat menjadi 12 kasus pada tahun 2024 (CFR 0%). Sehingga perlu dilakukan survei tahap awal dan difokuskan pada Tempat-Tempat Umum (TTU), meliputi sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran pemerintah, pasar, dan fasilitas umum lainnya.

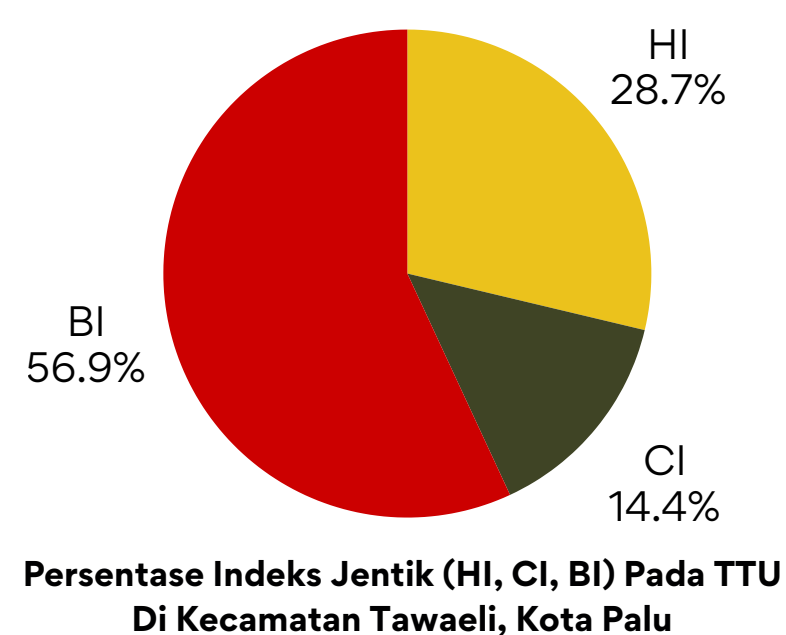
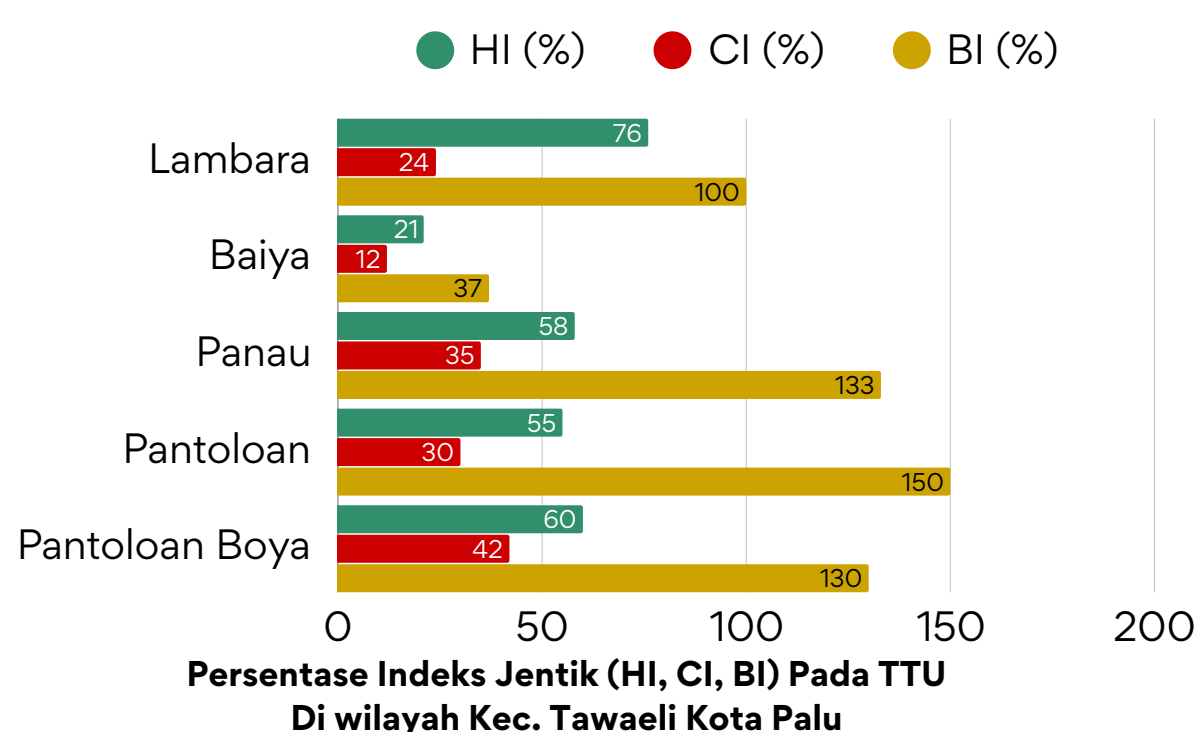
METODE

Pemeriksaan jentik nyamuk dilakukan dengan metode single larva dan visual, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan rumus nilai HI, CI dan BI untuk mengetahui wilayah yang berisiko tinggi terjadi penularan DBD, selanjutnya tingkat kepadatan jentik diklasifikasikan sesuai tabel Indikator Kepadatan Populasi (*Density Figure / DF*) Jentik *Aedes spp*

HASIL

- Nilai HI tertinggi di kelurahan lambara sebesar 76%
- Nilai CI tertinggi di kelurahan Pantoloan Boya sebesar 42%
- TTU pada sarana pendidikan memiliki risiko lebih tinggi terjadinya penularan penyakit DBD sebesar (74%)
- indeks jentik *Aedes spp* yaitu *House Index* (HI) 54%, *Container Index* (CI) 27%, *Breteau Index* (BI) 107 dan DF 7-6-8 (tinggi) hasil tersebut menunjukkan nilai risiko tinggi terjadinya penularan DBD.

HASIL SURVEI JENTIK *Aedes Spp* PADA TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) di KEC. TAWAELI, KOTA PALU



IMPLIKASI

Di Kec. Tawaeli Kota Palu, penularan DBD berpotensi akan terus terjadi dan cenderung mengalami peningkatan. Upaya pengendalian vektor DBD, surveilans vektor secara rutin dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dapat mencegah peningkatan kasus

KESIMPULAN

Indeks jentik *Aedes spp* pada sarana TTU di wilayah Kecamatan Tawaeli; yaitu HI 54%, CI 27%, dan BI 107 dengan tingkat kepadatan (*density figure*) termasuk dalam kategori tingkat kepadatan tinggi.

REKOMENDASI

- Puskesmas : melaksanakan survei jentik *Aedes spp* dirumah warga dan sekitaran TTU, Menggalakkan pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) secara rutin.
- Pengelola Sarana TTU : Melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di lingkungan sarana TTU, seperti menguras, mengubur dan menutup tempat penampungan air minimal sekali perminggu,